

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Cici Angraini Daulay

NIM. 19 201 00292

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Cici Angraini Daulay

NIM. 19 201 00292

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS I DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

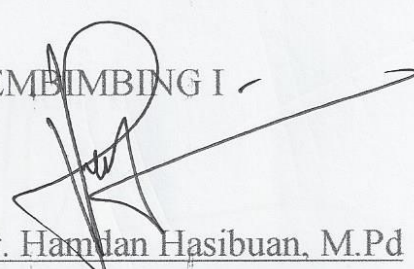
Oleh

Cici Angraini Daulay
Nim.19 201 00292

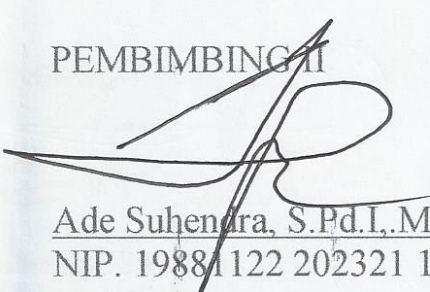


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Cici Angraini Daulay**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Juni 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

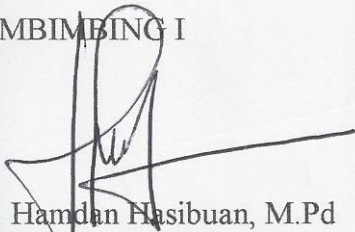
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Cici Angraini Daulay yang berjudul: **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan"**, maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

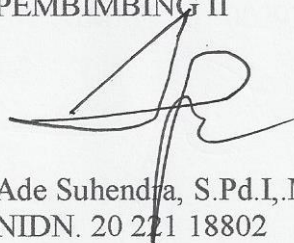
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 20 221 18802

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Pembuat Pernyataan



Cici Angraini Daulay

NIM. 19 201 00292

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Angraini Daulay
NIM : 19 201 00292
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

September 2023



Cici Angraini Daulay
NIM. 19 201 00292

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Angraini Daulay
NIM : 19 201 00292
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Sinar, Sihitang, Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2023



Cici Angraini Daulay

NIM. 19 201 00292



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

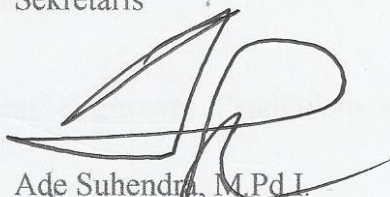
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

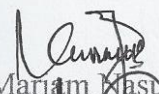
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Cici Angraini Daulay
NIM : 19 201 00292
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi
Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah
Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan
Ketua Sekretaris

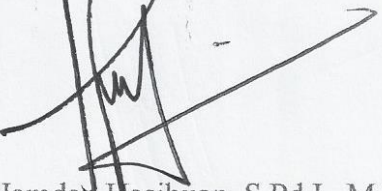

Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.19700224 200312 2 001

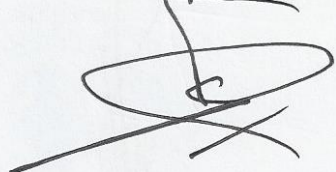
Anggota


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP.19881122 202321 1 017


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP.19700224 200312 2 001


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP.19881122 202321 1 017


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.19701231 200312 1 016


Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
NIP.19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 8 Januari 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 85,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihi'ang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

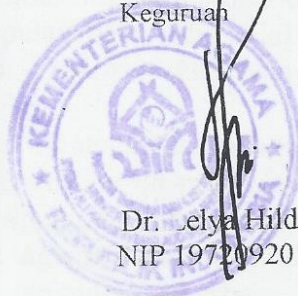
Nama : Cici Angraini Daulay

NIM : 19 201 00292

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 20 Juni 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Nelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Cici Angraini Daulay
NIM : 19 201 00292
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Latar belakang masalah penelitian adalah kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih ditemui antara lain tidak semua siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an seperti tidak memahami huruf-huruf Hijaiyah, tidak memahami tanda baca, dan susahnya menulis Huruf-huruf Hijaiyah, serta mengeja dan membaca Al-Qur'an, untuk itu diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan Apa Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dan apa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dari analisis hasil penelitian strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam cukup baik dalam pengamatan, pendekatan, penyampaian, menulis, membaca, pengenalan harokat, metode drill, dan mengadakan sarana dan prasarana. Adapun hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya keterbatasan alokasi waktu dan kepribadian siswa yang masih labil.

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untaian Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani.

Skripsi ini berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan mematuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam bidang Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulis skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Latifa Annum Dalimunthe selaku dosen Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdusima, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Serta bapak/ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga tercinta yaitu Ibunda Enni Adek Siregar dan Ayahanda Juragan Daulay yang tanpa pamri selalu memberikan kasih sayang, dukungan moral, tenaga serta doa-doa yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, untuk peneliti demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan study mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan kontribusinya, I Love You semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan peneliti sejak awal hingga akhir skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutupi kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangannya, akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Desember 2023



Cici Angraini Dly
NIM 1920100292

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Strategi Guru	14
a. Macam-macam Strategi Guru	16
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	17
c. Komponen-komponen Strategi Belajar.....	19
2. Pengertian Kesulitan Belajar.....	20
a. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	21
b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	24
3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	30
a. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	34
b. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an	35
c. Media yang bervariasi dalam Baca Tulis Al-Qur'an	38
B. Penelitian Relevan.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Manfaat.....	42
C. Unit Analisis/Subyek	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47

G. Keabsahan Data.....	49
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah Singkat MIN 2 Padangsidempuan	51
2. Adapun Letak Geografis dari MIN 2 Padangsidempuan	52
3. Sistem dan Struktur Organisasi MIN 2 Padangsidempuan.....	52
4. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Guru, Wali Kelas, Guru BK	53
5. Tata Tertib Siswa MIN 2 Padangsidempuan	56
B. Temuan Khusus.....	57
1. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan	57
2. Hambatan dan Usaha Siswa dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama bagi setiap individu agar menjadi manusia yang berkualitas, kreatif, dan inovatif. Pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang hebat dalam membangun bangsa di bidang teknologi dan bidang-bidang lainnya. Dewasa ini perkembangan teknologi berkembang pesat, tentu saja berimbas pada perkembangan pendidikan yang dituntut untuk lebih baik lagi dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menurut Ki. Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir.

Pengertian pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Penjelasan Undang-undang Nomor. 20 Tahun

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Kependidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009),

2003 BAB 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Perintisan Wajib belajar 9 Tahun di Madrasah dengan lahirnya Undang-undang Nomor. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diikuti dengan beberapa peraturan pemerintah sebagai kerangka acuan penyelenggaraan, terutama Undang-undang Nomor. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar, maka jenjang pendidikan dasar yang merupakan program wajib belajar adalah 9 tahun, meliputi Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun dan Madrasah Tsanawiyah 3 Tahun. Wajib belajar itu sendiri secara resmi dirancang oleh Presiden Soeharto pada 2 Mei 1994.² Sementara itu, pada Undang-undang Nomor. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 4 ayat 3 dinyatakan bahwa SD dan SLTP Yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Sementara itu mengenai Madrasah Aliyah disebutkan sebagai sekolah Menengah Umum, bahwa Madrasah Aliyah adalah SMU yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Guru bertanggung jawab dalam pendidikan, untuk melakukan tugas sebagai pendidik hendaklah bertolak pada amar makruf nahi wa'al mungkar, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran Misi, Iman, Islam dan Ihsan. Guru selain memberikan bimbingan dan

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009), hlm. 168.

bertanggung jawab juga sebagai contoh yang baik karena anak didik posisinya sebagai penerima bimbingan, arahan dan ajaran yang disampaikan guru karena dalam proses interaksi ini guru sebagai pelaku utama kegiatan pendidik, karena itu guru memerlukan persiapan baik, dari segi penguasaan materi, terhadap ilmu yang diajarkan kepada anak didik, seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut secara efisien dan tepat sasaran kepada anak didik yang bervariasi dan kepribadian yang berbeda-beda dalam kehidupannya.³

Firman Allah SWT terdapat pada QS. Ar-Rad ayat (11) :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁴

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen Nomor. 14 Tahun 2005 dalam Bab 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan

³ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (CV. Rumah Kayu Pustaka Utama: Bukit Tinggi, 2020), hlm. 68.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hlm. 422.

pendidikan menengah.⁵ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005 fungsi guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, serta melatih begitu juga dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih mendamai, dimana guru profesional diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar secara efektif. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama kesulitan dalam belajar, yaitu adanya kemungkinan *disfungsi neurologis*, sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternalnya yaitu berupa strategi dalam pembelajaran yang kurang tepat, pengelolaan kegiatan pembelajaran tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian Maharani & Putri Kurnia (2009) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi gaya belajar, minat, dan motivasi belajar, persepsi peserta didik terhadap sesuatu, dan kesehatan peserta didik. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Menurut penjelasan ayat tersebut adalah Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum atau ummat apabila kaum atau ummat itu tidak berusaha untuk merubah nasibnya sendiri. Mengatasi kesulitan belajar, seorang guru dalam mendidik, mengajar, melatih, peserta didik harus memahami masing-masing

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Diperbanyak oleh PT. Armas Duta Jaya, 2003).

individu dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran, tentunya kemampuan masing-masing individu tidaklah sama. Guru yang sehari-hari mengajar didalam kelas tidak jarang mendapati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan guru tentunya harus menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan peserta didik pada semua mata pelajaran termasuk dalam konteks Pendidikan Islam. Karena pada setiap ada kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, sebagaimana penjelasan ayat diatas pada jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mengatasi kesulitan belajar pada peserta didiknya, seorang guru bisa menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Secara garis besar strategi-strategi dikelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan, strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran kelompok. Menurut Rowntree dan Wina Sanjaya menjelaskan strategi penyampaian akan menguasai apa yang disampaikan guru. Sedangkan untuk strategi pembelajaran individu dilakukan oleh siswa secara mandiri. Adapun strategi penyampaian kelompok dilakukan siswa dengan cara beregu atau kelompok.⁶

Mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru, dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana: Prenada Media Grup, 2016), hlm. 34.

pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode pada proses pembelajaran, dan adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran yaitu metode praktik dan metode pembiasaan, metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik dimana ketika guru sedang mempraktekkan bacaannya maka peserta didik harus menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu sehingga ketika disuruh peserta didik bisa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya.

Kesulitan belajar pada peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama atau setidaknya siswa mengalami kesulitan belajar sangat tergantung oleh banyak faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan yang dialaminya.⁷ Kesulitan belajar siswa merupakan kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemutusan, perhatian, penguasaan diri.⁸

Adapun mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an tersebut dibutuhkan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru, dalam dunia pendidikan strategi merupakan suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang termasuk juga penggunaan metode

⁷ Anzar, Safni Pebri, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. (Meulaboh: STKIP Bina Bangsa Meulaboh, 2017), hlm.54.

⁸ Suryani, "Kesulitan Belajar Mengajar," *Jurnal Penelitian Magistra*. Magistra Th. XXII. Volume 2, No. 73, Juni 2010.

pada proses pembelajaran, dan adapun metode pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya dalam pembelajaran yaitu metode praktik dan metode pembiasaan, metode praktik merupakan metode mengajar dengan siswa melaksanakan kegiatan latihan dan praktik dimana ketika guru sedang mempraktikkan bacaannya maka peserta didik harus menyimak dan mendengarkan terlebih dahulu sehingga ketika disuruh peserta didik bisa menirukan apa yang dibaca oleh gurunya tersebut, metode pembiasaan ini mengutamakan proses untuk membuat seorang menjadi terbiasa, seorang guru harus sering mengulang-ulang bacaan dan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa mendengarkan, mengikuti, dan menirukan apa yang dibaca dan ditulis oleh gurunya.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 11 Oktober 2023 bahwa masih banyak siswa kelas I belum mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti susahnya menulis huruf-huruf Hijaiyah, tidak memahami tanda baca, dan tidak memahami tanda tajwid, tidak semua siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan mampu dalam hal tersebut sehingga kurangnya semangat dari siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan kedisiplinan dari siswa. Hal ini dibuktikan kurangnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan strategi mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Untuk itu Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai sebuah strategi agar siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an dan guru Pendidikan Agama Islam benar-benar membuat strategi yang tepat dan bisa mengatasi kesulitan belajar siswa, lebih meningkatkan ilmu pengetahuan

kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses belajar siswa, sehingga menjadi guru profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Untuk itu, guru harus mempunyai sebuah strategi agar siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah menerapkan strategi pembelajaran semaksimal mungkin. Namun kenyataanya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan dari permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.**

B. Batasan Masalah

Penelitian memfokuskan masalah pada keadaan siswa yang mengalami kesulitan seperti baca tulis Al-Qur'an berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan."

C. Batasan Istilah

Sebagaimana menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam tulisan/penelitian ini, maka berikut ini batasan istilah yang penulis kemukakan:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu penentu yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sangat mutlak bagi setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami, menghayati dan mengarahkan segala potensi yang ada untuk merumuskan dan mencapai tujuan tersebut.⁹ Menurut informasi, terdapat guru Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran dalam mengajukan materi pembelajaran. Proses transfer pembelajaran cenderung terfokus pada strategi (*exposition learning*).
2. Kesulitan peserta didik sering terjadi disekolah dasar dengan variasi kasusnya masing-masing. Salah satu penyebab gangguan kesulitan belajar adalah gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik.¹⁰
3. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar sebab dengan uraian diatas bahwa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, didalam proses belajar siswa sebagai pihak yang lain meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal, siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menurut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar.¹¹ Siswa atau anak didik

⁹ Muhammad Siri Dangnga, *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (LP2M: 2017), hlm. 8.

¹⁰ Ika Maryati, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hlm. 2.

¹¹ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 70.

adalah setiap orang yang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.¹²

4. Baca tulis Al-Qur'an adalah pelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan akidah yang baik dan benar.¹³ Baca Tulis Al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca tulis Al-Qur'an, sesuai ilmu tajwid, ilmu fasahah dan juga ilmu naghom/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm. 52.

¹³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm. 387.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah keilmuan di dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis penelitian ini adalah :

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seseorang guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah, terutama gambaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk semua orang tua agar mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak kecil supaya tidak menghambat proses belajar dikelas.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan baca tulis Al-Qur'an.

3. Kegunaan untuk Penelitian

Kegunaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori mengenai Baca Tulis Al-Qur'an, pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an, Materi Baca Tulis Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an, Faktor-faktor Penyebab Baca Tulis Al-Qur'an, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an dan Penelitian Relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian, yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV yaitu menjelaskan tentang hasil penelitian atau pembahahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Pengertian Strategi Guru adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁴

Hadist Riwayat Ibnu Majah Sebagai Berikut:

كُلُّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَفْرُءُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ
وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ

Artinya : Mereka semua berada dalam kebaikan. Kelompok pertama membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, jika Allah berkehendak Dia akan memberi (apa yang diminta) mereka. Sementara kelompok yang kedua belajar mengajar, dan sesungguhnya aku diutus untuk menjadi guru (HR Ibnu Majah).¹⁵

Menurut Hadist diatas, menjelaskan tentang Islam memberikan penghargaan tertinggi pada guru. Bukti bahwa Islam menghargai guru terlihat dari kedudukannya yang setingkat di bawah Nabi dan Rasul.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam

¹⁴ Ahamd Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 1-2.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Hadist dan Terjemahannya*, (HR. Ibnu Majah)

melaksanakan rencana mengajar artinya: Usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik dan taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Politik dan taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik, artinya bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode.¹⁶

Sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka strategi pembelajaran sebagai suatu

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode.¹⁷

a. Macam-macam Strategi Guru

Strategi pembelajaran begitu beragam, strategi tersebut digunakan dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Subyantoro mengungkapkan bahwa, jeni-jenis utama strategi belajar dilihat dari karakteristik belajar setiap individu yaitu strategi mengulang, strategi elaborasi, strategi organisasi, dan strategi metakognitif.¹⁸

Macam-macam strategi pembelajaran juga dinyatakan oleh Sanjaya dalam pendekatan *Quantum Learning*, bahwa terdapat beberapa strategi pembelajaran antara lain:

- 1) Strategi Membaca, untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang efektif dan efisien, ada beberapa kiat yang harus diterapkan yaitu mempersiapkan diri, meminimalkan gangguan, duduk dengan sikap tegak, dan meluangkan waktu beberapa saat untuk tenang pikiran.
- 2) Strategi Menulis, untuk membuat menulis menjadi sikap yang efektif dan digemari, yaitu persiapan, draf kasar, yaitu cara yang digunakan untuk

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *J.R Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

¹⁸ Iskandar Wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 11.

mengembangkan gagasan yang diperoleh, penyuntingan, yaitu memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dengan benar.¹⁹

- 3) Strategi Penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima dan mersepon masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Media pembelajaran adalah komponen strategi pembelajaran yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
2. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
3. Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi pembelajaran yang mengacu kepada siswa akan belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataupun belajar mandiri.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, Rowntree (1974) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian, strategi kelompok dan strategi individu.

¹⁹ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 173.

²⁰ Bahri Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

1. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian, bahan pelajaran di sajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi.

Strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa nya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

2. Strategi Individual

Strategi individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan bahan pelajaran serta sebagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

3. Strategi Kelompok

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*.

Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.²¹

c. Komponen-komponen Strategi Belajar

Adapun tempat komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai yaitu:

1. Menentukan Tujuan Spesifik

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir pelajar. Setiap pendidik harus menyadari bahwa penentuan tujuan dalam proses pembelajaran adalah penting. Perumusan tujuan itu harus jelas yaitu bagaimana seharusnya pelajar berperilaku pada akhir pembelajaran.

2. Mengadakan Penilaian Pendahuluan

Guru memeriksa perilaku awal siswa, langkah ini didasarkan atas komponen belajar yang di manifestasikan dalam perubahan. Hal ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada diri siswa dengan membandingkan antara kondisi awal dengan kondisi akhir setelah belajar. Nilai pendahuluan, guru dapat mengetahui apakah pelajar sudah atau belum memiliki jenis perilaku yang hendak dikembangkan, karena mungkin saja kemampuan siswa jauh lebih besar dari pada yang diduga guru. Kalau hal ini

²¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 128.

terjadi, maka waktu berminggu-minggu akan terbuang sia-sia karena pelajar menerima materi pelajaran yang sudah diketahuinya. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa dengan penilaian pendahuluan guru mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan agar tidak terjadi pemberian materi yang tidak dibutuhkan.

3. Evaluasi

Untuk mendapatkan apakah tujuan telah tercapai atau belum penilaian harus memainkan fungsi dan perannya. Dengan kata lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

4. Merencanakan program pengajaran

Pada langkah ini guru merencanakan program pembelajaran yang dapat mengantarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki, tujuan yang telah di rumuskan dengan jelas sangat membantu program perencanaan.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan kegiatan seseorang dimana individu tersebut akan mengalami perubahan khususnya dalam aspek pengetahuan. Tentunya setiap individu pasti pernah mengalami kegiatan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata, hal yang ditemukan dalam belajar yakni: “Bahwa belajar membawa perubahan (*behavioral changes*), aktif maupun potensional, bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru, dan belajar terjadi karena usaha”. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang baru, namun dalam kegiatan belajar seringkali mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan belajar tersebut akan

menghambat proses belajar dan berdampak buruk bagi kegiatan belajar seorang individu.

Kesulitan dapat dialami siapa saja yang melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan gangguan dalam proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Menurut Hammil menyatakan bahwa, “ Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung”.

Kesulitan belajar juga diungkapkan oleh Dalyono sebagai pakar pendidikan bahwa, “Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Sedangkan menurut pendapat Sabri menyatakan bahwa, “Kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah”.²² Dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan kesukaran yang dihadapi peserta didik pada proses belajar, peserta didik sulit untuk menerima dan memahami pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan belajar tidak tercapai dengan maksimal.

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat (5-6) : Sebagai Berikut:

²² Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 15.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : *Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

Menurut ayat diatas, guru tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan peserta didik pada semua mata pelajaran termasuk dalam konteks Pendidikan Islam. Karena pada setiap kesulitan pasti terdapat jalan keluarnya, sebagaimana penjelasan ayat diatas pada jenjang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi-strategi dalam membantu anak yang sulit belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh guru, namun tidak memungkiri fakta dilapangan bahwa masih banyak guru yang jarang menerapkan strategi ini secara menyeluruh, strategi tersebut antara lain:

1) Memberi Hukuman (*Punishment*)

Kembalikan dengan cara pada poin pertama cara memberikan hukuman biasanya dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar, jika kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak, akibatnya anak akan merasa cemas, depresi, fobia sekolah, dan sebagainya, perubahan perilaku akibat seringnya memberi hukuman, oleh karena itu, pemberian hukuman kepada anak harus melihat faktor-faktor yang sesuai misalnya: Hukuman akan memotivasi dia, hukuman tidak akan mencederai siswa dan lain-lainya.

2) Belajar Sambil Bermain

Bermain bagi siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan atau kepuasan, melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik, alasannya peserta didik tidak merasa jenuh saat permainan, ini artinya seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3) Mengulang-ulang Pelajaran

Sifat anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang materi perlu dilakukan, mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari, melalui soal yang bervariasi pastinya anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang.

Seorang guru tidak hanya cukup membekali diri dengan sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW dalam mengajar, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan strategi mengajar yang tepat. Nah strategi mengajar ala Nabi Muhammad SAW adalah salah satu strategi mengajar yang mungkin dapat dijadikan guru sebagai inspirasi saat mengajar. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategi setiap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa di kelas dapat terealisasi. Dalam hal ini strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an antara lain:²³ Tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

²³ Taniputra, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2005), hlm. 12.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problem belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara berupa lain strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang menyebabkan disfungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah:²⁴

1. Faktor Internal Peserta Didik

Di dalam membicarakan faktor internal ini akan, dibahas menjadi tiga faktor, yaitu fisiologis, faktor psikologi dan faktor intelektual.

a. Faktor Fisiologis

Berkaitan dengan fungsional tubuh misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan, tubuh dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Misalnya kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan.

b. Faktor Psikologis

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm. 8.

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisas siswa. Siswa kurang mampu untuk mengontrol kondidisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosionalnya/kejiwaan siswa mengalami rasa labil, kecendrungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh dan cendrung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya), orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik, faktor kejiwaan/emosional dapat merubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa.²⁵

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkait dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat. Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan), dari berbagai penyebab tersebut dapat menimbulkan gangguan dari tarafnya ringan hinnga yang tarafnya berat. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 148.

diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Seorang calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Sikap Siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik

secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap anda dan mata pelajaran anda, apalagi jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu, sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat (*conserving*).

2) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampe ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai (*talented child*), yakni anak berbakat.

3) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: Pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

4) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasuk daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu 1). Motivasi Instrinsik, 2). Motivasi Ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2. Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar.

Faktor lingkungan ini meliputi :

- a. Lingkungan Keluarga, contohnya: Ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan Perkampungan/Masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman-teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan Sekolah, contohnya: Kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar

siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain dysfunction* yaitu gangguan ringan dari otak.²⁶

3. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an, Baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis itu dan tulis itu adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, dan sebagainya). Adapun pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.²⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil ayat (4) :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.²⁸

Menurut penjelasan ayat diatas adalah Bacalah Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam sehingga Siti Aisyah Radiyallahu Anhu mengatakan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 160.

²⁷ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP, Survei di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I Yogyakarta, Banten, dan DKI Jakarta*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 3.

²⁸ Terjemah Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Muzzammil Ayat 4.

bila membaca Al-Qur'an yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia telah mengatakan “ Janganlah kamu membacanya dengan bacaan seperti menabur pasir, jangan pula membacanya dengan bacaan tergesa-gesa seperti membaca puisi (syair), berhentilah pada hal-hal yang mengagumkan, dan gerakkanlah hati untuk meresapinya, dan janganlah tujuan seseorang dari kamu hanyalah akhir surat saja²⁹.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah diciptakan seperti mahkrojul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: *Dari Usman bin Affan Ra, Rasulullah SAW. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mempelajarinya”, (HR. Bukhari)³⁰*

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَتْلُو وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: *Dari Aisyah Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca Alquran sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan*

²⁹ Tafsir Ibnu Katsir, tentang penjelasan QS. Al-Muzzammil ayat 4, (2016)

³⁰ (HR. Bukhari), Terjemahan ayat Al-Qur'an Kemenag, 2019.

seorang yang membaca Alquran dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR Bukhari) [No. 4937 Fathul Bari] Shahih.³¹

a. Membaca Al-Qur'an

Secara *etimologi* kata "Baca" adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja "membaca" menurut bahasa Arab dalam kamus *Al-munawwar* adalah *qoro'a yaqro'u* yang berarti "baca-membaca" diartikan melihat serta memahami, mengucapkan, mengetahui mengamalkan, dan memperhitungkan.³²

b. Menulis Al-Qur'an

Menulis merupakan serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, dan sebagainya, dengan demikian menulis dan membaca adalah merupakan satu-satunya yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya. Namun pengertian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat teks sesuai dengan ayat tersebut maka sudah dianggap mampu dalam menulis Al-Qur'an.

Baca Tulis Al-Qur'an adalah proses kegiatan pembelajaran tata baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, terkait dengan baca tulis Al-Qur'an penyelenggara baca Tulis Al-Qur'an ini adalah kegiatan pendalaman pemahaman Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan lokal, baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan

³¹ (HR. Bukhari) [No. 4937 Fathul Bari] Shahih, Terjemahan ayat Al-Qur'an Kemenag, 2019.

³² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Proresif, 2007), hlm.75.

ekstrakurikuler bagi peserta didik yang beragama Islam, dalam kamus besar bahasa indonesia (KKBI), kata “baca” memiliki beberapa arti, antara lain, melihat serta memahami dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah Al-qur’an dengan baik dan benar. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, mengamalkan, memperhitungkan, memahami³³ adapun secara istilah mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan.³⁴ Pengertian “baca” baca adalah kata benda dari kata kerja “membaca” menurut bahasa melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Adapun kalau menggerakkan lidah saja, maka akan makin sedikit yang diperolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati, pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil, pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya. Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang.

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 83.

³⁴ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 116.

a. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah bagian dari fungsi perencanaan dan langkah awal dalam pembelajaran muatan lokal yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah yang baik dan benar, adapun tujuan khusus dari baca tulis Al-Qur'an adalah: Siswa memiliki pengetahuan dasar baca tulis huruf Al-Qur'an, siswa meyakini bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an akan menumbuhkan gairah untuk memakai isi Al-Qur'an, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku, siswa mampu menguasai dasar-dasar teknik qiroah, meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengembangkan bakat dalam minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis, mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya, untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya, memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Adapun mengajarkan Al-Qur'an bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada³⁵ kemampuan baca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat yang mudah bagi mereka, kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya, kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan problema hidup sehari-hari untuk itu, tujuan dari

³⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.78.

baca tulis Al-Qur'an adalah: dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar dan rapi, hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan dan doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

b. Metode Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an

1. Metode Qira'ati

Sedangkan Qira'ati artinya "bacaanku" secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau masdar. Masdar yang di sandarkan pada *Ya Mutakalim*, artinya bacaanku. Secara ilmu nahwu, dapat menakdirkan atau dapat menyembunyikan. contoh: (1) Iqra Qira'at artinya: "Bacalah bacaanku", (2) Itba' Qira'ati: "Ikutilah bacaanku". Dapat juga diartikan *khobar* dari *mubtada'* yang di sembunyikan seperti *Hadzihi Qira'ati* (inilah bacaanku), dan dapat juga dijadikan *mubtada'*, *khobarnya* di buang seperti Qira'ati *hadzihi* (bacaanku, ini bukunya). mengapa bacaanku? dan mengapa bukan bacaan kita? bacaanku mempunyai arti sudah saya gurukan, sudah saya ijazahkan pada beberapa ahli Al-Qur'an.³⁶

Adapun proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan dengan sistem klasikal dan individual yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, dalam pengajaran Qira'ati terdapat beberapa petunjuk di antaranya: mengajarkan

³⁶ Abu Bakar Dahclan, *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidi), hlm. 61-62.

langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan, guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman), tidak boleh menuntun anak dalam membaca, guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang, apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa. Tujuan yang ingin dicapai dari metode ini adalah: Menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaannya, mengingatkan kembali pada guru ngaji agar lebih hati-hati dalam mengajar Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.³⁷

2. Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru hafal Al-Qur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an jadi dalam proses menghafal dengan metode talaqqi perlu diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang memang sudah hafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an). Menurut Sayyid metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.³⁸

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama

³⁷ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Koordinator, 2008), hlm. 55.

³⁸ Dina Y, Sulaeman, Mukjizat Abad 20: *Dokter Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, (Depok: Pustaka Iman, 2007), hlm. 32.

Islam metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan, oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan menjadi satu-satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan hendaknya diterapkan pada peserta didik sedini mungkin, sebab ia memiliki daya ingat yang kuat dan sikap yang belum matang, sehingga mudah mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

4. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja” berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyyah, tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya, dan telah seabad lebih berkembang secara merata ditengah air, secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari umum sifatnya kepada materi yang khusus, kaidah baghdadiyah memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena

³⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 184.

bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama, metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.⁴⁰

5. Metode Iqro'

Iqro' berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacalah". kalau kata Iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti "suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) atau rapi untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca Al -qur'an, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya". Dalam membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca huruf Arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca Al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil.

c. Media yang Bervariasi dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Selain menggunakan media yang bervariasi guru juga dituntut untuk menggunakan media yang bervariasi pula. Hal ini dilakukan agar suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Adapun media yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Menggunakan media potongan ayat

⁴⁰Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Mts-MA*, (Kudus: Citapustaka Media, 2014), hlm. 40.

Adapun ketika pembelajaran guru menggunakan media dalam bentuk visual yang dibuat dengan kertas yang sudah dipotong-potong. Kemudian guru membacanya dan murid menyambung ayat tersebut dengan benar.

Media ini digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal ayat maupun dalam memahami isi ayat. Selain itu potongan ayat ini dimaksudkan agar memudahkan siswa untuk membaca ayat dan melafalkan ayat.

2. Menggunakan Audio dan Vidio

Tekhnologi sebagai salah satu hal-hal yang sangat dibutuhkan di zaman yang serba canggih ini. Tekhnologi dengan banyaknya kemudahan yang diberikan sangat membantu guru dalam pembelajarannya. Sutikno dalam bukunya membagi media IT kedalam media dengan lingkup yang terbatas. Hal ini didasarkan karena penggunaanya yang memang membutuhkan tempat yang khusus seperti dalam kelas.

Audio digunakan gur untuk mendemonstrasikan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari ahli ataupun untuk mengajarkan siswa cara yang benar dalam melafalkan huruf ataupun ayat.⁴¹

Adapun vidio digunakan guru untuk memberikan siswa kemudahan belajar melalui metode bernyanyi maupun vidio penjelasan tentang tajwid. Media vidio ini juga digunakan guru ketika menjelaskan kandungan ayat melalui cerita-cerita dengan peran animasi dalam mengikuti pelajaran dan memudahkan mereka dalam belajar.

⁴¹ Sobry Sutikno, Belajar dan pembelajaran, (Lombok: Holostika, 2013), hlm.109

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Triani, 2020 dengan judul Upaya guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Madrasah Diniyah Darul Falah Desa Kebojongan Dukuh Kebukuran Kecamatan Comal Tahun 2020, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, maka guru perlu memerlukan strategi khusus sebagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan seperti mengadakan tadarus Al-Qur'an, menulis Arab atau penggalan ayat Al-Qur'an, metode privat, dan memberikan motivasi untuk santri agar lebih semangat lagi dalam belajar. Namun dalam pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan lancar, terdapat faktor penghambat yang dialami guru Al-Qur'an seperti minimnya waktu pembelajaran, suasana kurang kondusif, kurangnya variasi metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Mtsn 6 Tulugagung Tahun 2019, dimana hasil penelitiannya menunjukkan hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah pengaruh eksternal, kurangnya kedisiplinan siswa, serta kurangnya kerjasama dalam mendidik anaknya di lingkungan keluarga.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Triani dan Ahmad Ridwan adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dimana

⁴² Winda Triani, *Upaya Guru dalam Mengatasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Madrasah Diniyah Darul Falah Desa Kebojongan Dukuh*, (IAIN Pekalongan: 2020), hlm. 52.

⁴³ Ahmad Ridwan, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Mtsn 6 Tulugagung*, (IAIN Tulugagung: 2019), hlm. 73.

penelitian terdahulu membahas tentang Upaya guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak di Madrasah Diniyah Darul Falah Desa Kebojongan Dukuh Kebukuran Kecamatan Comal Tahun 2020, dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Mtsn 6 Tulugagung Tahun 2019, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 2 Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun letak penelitian ini adalah :

1. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. JL. HT. Rizal Nurdin Km.6.5 PAL IV Pijorkoling.
3. Berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

B. Jenis dan Manfaat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena penelitian berusaha mendeskripsikan penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian memilih jenis penelitian studi kasus, hal ini sesuai dengan pendapat Jonh W Crewell.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti

mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁴

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena focus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Bogdomdan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian, sedangkan menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴⁵

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar

⁴⁴Jhon W Creswell, *Reasearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008), hlm.19.

⁴⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 3-4.

dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah, dengan tujuan mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

C. Unit Analisis/Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Data Sekunder adalah yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data yang menyangkut kasus-kasus strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami oleh siswa di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Sedangkan menurut Winano Surakhmad mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Ada beberapa jenis tehnik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan Observasi non partisipan, pada tehnik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah:

- 1) Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- 2) Pelaku yaitu: guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa/siswi kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.
- 3) Masalah strategi guru pendidikan agama islam yaitu, siswa/siswi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk jawab secara lisan pula⁴⁶ wawancara ini di gunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dalam pelaksanaan penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melaksanakan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua, siswa/siswi di kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al- Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, karya-karya monumental yang digunakan untuk memberikan informasi dalam proses penelitian.⁴⁷ Dokumen yang dimaksud disini adalah ketika guru Pendidikan

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Media Grafika, 2007), hlm. 179.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Citapustaka Media, 2015), hlm. 129.

Agama Islam dalam mengatasi siswa kelas I yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

4. Studi dokumen

Studi dokumen salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dengan kategori dokumen eksternal. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga, seperti koran, majalah, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: Mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi seruan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data yang diinginkan dalam penelitian adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data, data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama, dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa dapat dipahami secara jelas, beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram, pembeberan data yang sistematis, interaktif dan inventif akan memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan check list atau dibandingkan dengan sumber data lainnya, tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

G. Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, penelitian yang lebih akurat harus mendalam hal ini, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat.

2. Triangulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu, tehnik trigulasi terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁰ Atau perbandingan terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi tehnik yaitu peneltian menggunakan Teknik beda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.
- b. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan tehnik yang sama.

⁵⁰ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 241.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Adapun sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu berdiri pada tahun 1974, sebelumnya Madrasah bernama Madrasah Impres PAL IV kemudian berganti nama pada tahun 2000 hanya memiliki 6 kelas saja dan dengan siswa yang bergantian masuk yaitu masuk pagi dan masuk siang, kemudian dengan berkembangnya zaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan meningkat dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan yang lain sekarang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan memiliki ruangan 15 kelas, mushollah, kamar mandi siswa dan guru, ruang Usaha Kesehatan Sekolah dan perpustakaan.⁵¹

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan :⁵²

a. Visi Madrasah

1. Insan yang Agamis, Berprestasi, Terampil, dan Disiplin
2. Unggul dalam pengetahuan dan pengalaman Agama.
3. Unggul dalam prestasi Akademi dan Non Akademik.
4. Terampil dalam bidang olahraga.
5. Unggul dan Disiplin Waktu.

⁵¹ Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, 2022.

⁵² Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, 2022.

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Meliputi

1. Mampu melaksanakan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu mengimplementasikan ilmu akademik di dalam masyarakat.
3. Mampu menerapkan disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adapun Letak Geografis dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Padangsidempuan

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan arah pabrik Mie Lidi
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan arah rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan arah MTSN.2 PSP
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan JLN. Baru

3. Sistem dan Struktur Organisasi MIN 2 Padangsidempuan⁵³

Table 1.1

Hj. Nurhayati, S.Ag Kepala Sekolah MIN 2 PSP			
Mawardi Amin Komite Sekolah	Darno Suharto, S.Pd Staf Tata Usaha	Azza Ayu Nizori, S.Pd Staf Tata Usaha	
Abdi Hidayat Nst, S.Pd K.o Bid Kurikulum	Erni Risdawarna Sinamo, S.Pd.I K.o Bid Sarana&Prasarana	Lanna Sari, S.Pd K.o Bid Kesiswaan	Tiasmar Rambe, S.Pd K.o Bid Humas
Sinar Damayanti, S.Pd Wali Kelas I-A	Fitriani Harahap, S.Pd Wali Kelas II-A	Lina Eskawati, S.Pd Wali Kelas III-A	

⁵³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, 2022.

Mardiana, S.Pd.I Wali Kelas I-B	Efrida, S.Ag Wali Kelas II-B	Rohimah, S.Ag Wali Kelas III-B
Anisa Faradina, S.Pd Wali Kelas I-C	Nur Elina, S.Pd.I Wali Kelas II-C	Masitoh, S.Pd Wali Kelas III-C
Imayani Afila, S.Pd Wali Kelas I-D	Mahyun Saragih, S.Ag Wali Kelas II-D	Indah Afni Nst, S.Pd Wali Kelas III-D
Sukma, S.Pd.I Wali Kelas IV-A	Waci Notalia, S.Pd Wali Kelas V-A	Dra. Rosyidah Harahap Wali Kelas VI-A
Donni Nalinata, S.Pd Wali Kelas IV-B	Syafrida Hayati, S.Pd Wali Kelas V-B	Sahmiani Boang, S.Ag Wali Kelas VI-B
Khyzal Suhacry, S.Pd Wali Kelas IV-C	Hj. Saidah, S.Pd.I Wali Kelas V-C	Hasnatur Ridha, S.Ag Wali Kelas VI-C
	Efrida Elliyani, S.Pd Wali Kelas V-D	
Sahat Pasaribu, S.Pd Guru Kelas	Maslan Marito, S.Pd Guru Kelas	Rini Lestari Hrp, S.Pd Guru Kelas

4. Sistem Kerja (Upacara, Piket, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan demi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, MIN 2 Padangsidempuan mempunyai sistem kerja tersendiri, baik itu sistem kerja Upacara Bendera, Wali Kelas, dan Guru Bimbingan Konseling.⁵⁴

a. Upacara Bendera

Upacara Bendera adalah kegiatan wajib dan merupakan upacara yang memiliki makna yang begitu sakral bagi bangsa Indonesia MIN 2 Padangsidempuan setiap hari senin melaksanakan upacara bendera di lapangan sekolah. Upacara Bendera ini dilaksanakan pada pukul 07:12 pelaksanaan Upacara Bendera adalah Siswa MIN 2 Padangsidempuan yang mempunyai tugas sebagai pelaksanaan Upacara Bendera secara bergantian

⁵⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, 2022.

tiap kelas. Kelas yang mendapatkan giliran sebagai pelaksanaan Upacara akan melaksanakan latihan dan gladi sehari sebelum hari H Upacara Bendera, hal ini bertujuan untuk melatih mereka agar dapat melaksanakan Upacara yang telah ditugaskan kepada mereka dengan baik, dalam hal ini guru olahraga yang akan turun sebagai pelatih bagi mereka. Sedangkan pembina upacara adalah dewan guru, hal itu dari staff edukasi maupun staff administrasi, setiap guru mendapatkan tugas sebagai pembina upacara juga secara bergiliran sama halnya seperti murid, bahkan kepada sekolah pun mendapatkan giliran menjadi pembina peserta Upacara setiap siswa MIN 2 Padangsidempuan diwajibkan mengikuti Upacara Bendera sampai selesai.

b. Sistem Kerja Piket

Piket adalah tugas yang diamanahkan kepada guru maupun staff secara bergantian, jadi setiap guru maupun staff memiliki kesempatan yang sama untuk menjaga meja piket, setiap harinya pasti ada guru yang duduk di meja piket dan bertugas untuk membunyikan bel setiap kali pergantian jam pelajaran, jam istirahat, jam masuk kelas, dan jam pulang sekolah. Selain itu guru piket juga bertugas untuk mereka pitulasi absen siswa dan absen guru. Jika ada absensi siswa yang belum terdaftar di meja piket, maka guru piket wajib memanggil sekretaris kelas tersebut untuk melaporkan absensi mereka ke meja piket pada jam istirahat.

Pertama guru piket juga bertugas melayani jika ada orang tua murid yang datang untuk melaporkan bahwa anaknya tidak dapat hadir karena

alasan tertentu, demi terlaksananya piket dengan baik, maka layaknnya roster pelajaran, daftar piket disusun sedemikian rupa.

c. Sistem Kerja Guru

Jika bel jam pelajaran pertama telah dibunyikan oleh guru piket dengan baik, maka layaknnya roster pelajaran pada saat itu wajib masuk kelas dan melaksanakan pelajaran dengan sebaik-baiknya, jika sudah bel berbunyi tidak ada lagi guru yang bersangkutan di luar atau masih duduk-duduk di ruang guru mata pelajaran yang pertama akan keluar dari kelas, dan guru jam pelajaran selanjutnya akan masuk kelas dan menyampaikan pelaksanaan kepada siswa.

d. Sistem Kerja Wali Kelas

Setiap kelas mulai dari kelas I, II, III, IV, V, VI, mempunyai guru wali kelas, yang bertugas mengasuh dan membimbing kelas tertentu, segala sesuatu yang terjadi di kelas tersebut adalah tanggung jawab guru wali kelas tertentu, misalnya jika ada siswa kelas II, I, yang absen tanpa keterangan, maka hal tersebut akan dilaporkan ke wali kelas, selanjutnya wali kelas akan menindak lanjuti hal tersebut dengan cara memberikan nasehat.

e. Sistem Kerja Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling atau bimbingan adalah yang bertugas yang memberikan layanan atau pun kepada siswa yang bermasalah dan membutuhkan bimbingan, MIN 2 Padangsidimpuan juga menyediakan guru Bimbingan Konseling sebagai bentuk pemberian bimbingan dan layanan kepada siswa yang bermasalah, siswa yang bermasalah tersebut akan

menghadap guru Bimbingan Konseling di ruangan yang disediakan, kemudian dengan bijaksana dan penuh kasih perhatian guru tersebut akan memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa tersebut, dengan harapan dapat mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.

5. Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB SEKOLAH MIN 2 PADANGSIDIMPUAN 2022/2023

- a. Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama, dan memenuhi tata tertib siswa sebagai berikut:⁵⁵
 - 1) Siswa harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi tepat 7:12 WIB – 12:30.
 - 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
 - 3) Siswa mengikuti apel pagi melaksanakan kegiatan membaca ayat surah pendek di lapangan sekolah.
 - 4) Kemudian pada hari jum'at siswa melaksanakan kegiatan sholat dhuhah di lapangan sekolah.
 - 5) Kemudian pada hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan senam pagi di lapangan.
 - 6) Sebelum siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas masing-masing dan memberi salam kepada guru.
 - 7) Sebelum pelajaran dimulai siswa harus berdoa yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri2 Padangsidimpun, 2022.

- 8) Setiap siswa bertanggung jawab atas keamanan ketertiban, kebersihan, dan keindahan sekolah, serta memungut sampah yang berserakan.

b. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Hari senin sampai selasa memakai seragam merah putih
- 2) Hari rabu sampai kamis memakai seragam batik
- 3) Hari jum'at sampai sabtu memakai seragam pramuka

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, peneliti berusaha mendapatkan langsung sumber data tersebut dari guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti di lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada 1 Novembaer 2022 mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I dapat dikemukakan beberapa strategi yang dilakukan antara lain dengan menggunakan strategi membaca, strategi menulis, pengenalan harokat, strategi penyampaiaan, metode drill/mengulang-ulang kembali dan memberikan motivasi. Berikut ini dalam proses kegiatan

pembelajaran tata cara yang dilakukan guru adalah dengan strategi membaca, guru mengajarkan siswa terlebih dahulu yaitu guru membacakan huruf Hijaiyah dan melafalkan huruf Hijaiyah. Setelah guru selesai melafalkan huruf Hijaiyah kemudian siswa diajak melafalkan huruf Hijaiyah secara bersamaan kemudian mengamati bentuk tulisan huruf Hijaiyah di papan tulis sehingga agar lebih ingat ketika membaca huruf-huruf Hijaiyah.

a. Strategi Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca” memiliki beberapa arti, antara lain, melihat serta memahami dan menuliskan huruf-huruf Hijaiyah Al-Qur’an dengan baik dan benar. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, dan memperhitungkan adapun secara istilah mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, dengan menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan menjadi maksud bacaan.⁵⁶

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sinar Damayanti Harahap sebagai berikut:

“Pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa kelas I terlebih dahulu ibu membaca satu ayat dengan tiga kali siswa cukup menyimak kemudian menirukannya murid-murid membaca bersamaan sampai tiga kali juga, setelah itu murid membaca satu persatu, ibu menyimak dan memperbaiki bacaan murid”.⁵⁷

⁵⁶ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur’an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm,116.

⁵⁷ Sinar Damayanti Harahap, *Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidiempuan*, “Wawancara”, Selasa 06 Desember 2022.

Ibu Mardiana juga mengemukakan bahwa:

“Walaupun mereka belum maksimal dalam membaca ayat Al-Qur’an dan masih malu-malu dikarenakan tidak bisa ketika di suruh membaca surah pendek di ruangan kelas, tetapi ibu selalu berusaha mengajak mereka bersamaan dalam membaca sambil menghafal surah pendek agar mereka mampu menghafalkan surah pendek dengan cara membaca dan mengulangnya di depan papan tulis. Sekali seminggu ibu juga memberikan tugas kepada mereka agar menghafalkan surah pendek yang lainnya dan menyetornya kepada ibu”.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang di dapatkan peneliti⁵⁹ dapat dipahami bahwa penerapan strategi membaca sangat penting untuk peserta didik yang berkesulitan membaca Al-Qur’an dengan cara pengulangan membaca ayat Al-Qur’an siswa semakin kuat dalam ingatannya. Karena sebagian dari siswa kelas I belum lancar membaca dan mengeja ayat Al-Qur’an adanya strategi membaca dapat mengingatkan peserta didik terhadap huruf-huruf Hijaiyah yang mereka baca. Peserta didik lebih mudah memahami dan membaca Al-Qur’an. Biasanya peserta didik malu membaca ketika di suruh oleh guru untuk membaca surah pendek. Karena bersama-samaan dan kompak membaca Al-Qur’an mereka tidak lagi canggung satu sama lain.

b. Strategi Menulis

Strategi Menulis adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara menulis dengan baik dan benar. Serangkaian tulisan dengan menggunakan pena, pensil, sebagainya, dengan demikian menulis dan membaca adalah merupakan satu-satunya yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.

⁵⁸ Mardiyana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, “Wawancara”, Selasa 06 Desember 2022.

⁵⁹ Hasil Observasi, Selasa 06 Desember 2022.

Namun pengertian menulis dalam arti lain adalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat teks sesuai dengan ayat tersebut maka sudah dianggap mampu dalam menulis Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sinar Damayanti Harahap sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan tersebut berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I sebagai berikut:

“Strategi yang ibu lakukan di kelas adalah setelah selesai pembukaan pembelajaran sebelum memulai ibu menanyakan apakah mereka sudah hafal dengan huruf Hijaiyah yang berjumlah 30, ternyata sebagian siswa belum dapat menghafal secara sempurna dan sebelum ibu menuliskan huruf Hijaiyah di papan tulis, ibu mengajak mereka untuk melafalkan bersama-sama di ruang kelas. Kemudian ibu memulai mengajarkan mereka dari awal yaitu huruf hijaiyah dengan ibu menuliskan huruf Hijaiyah yang berjumlah 30 di papan tulis maka mereka ibu berikan tugas untuk menulis huruf Hijaiyah di buku mereka masing-masing. Setelah mereka selesai menulis huruf Hijaiyah di buku mereka masing-masing, kemudian ibu memberikan mereka kesempatan menulis huruf Hijaiyah di papan tulis secara bergiliran dan ibu yang menentukan huruf yang akan mereka tulis. Setelah jam pembelajaran sudah habis ibu memberi tugas kepada siswa agar menulis surah pendek sebagai tugas di rumah”.⁶⁰

Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sinar Damayanti Harahap guru pendidikan agama Islam yang dilakukan guru tersebut terkait dengan strategi pembelajaran menggunakan strategi menulis, dengan strategi tersebut yang dilakukan guru sebelum menulis huruf hijaiyah siswa disuruh untuk melafalkan huruf Hijaiyah bersamaan di ruang kelas, setelah itu guru menulis huruf Hijaiyah di papan tulis dan memberikan tugas kepada siswa untuk

⁶⁰ Sinar Damayanti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, “Wawancara” di Ruang Kelas I A, Senin 05 Desember 2022.

menulis huruf Hijaiyah dan guru mengajari anak didiknya secara bergiliran. Kemudian memberikan tugas menulis surah pendek sebagai tugas di rumah.

Wawancara yang dilakukan peneliti hampir sama dengan penjelasan ibu Mardiana yang mana ibu Mardiana mengatakan bahwa strategi yang digunakan di ruang kelas dengan siswa kelas I ialah dengan menggunakan strategi menulis dengan model Alif-alifan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan:

“Ketika saya memulai pembelajaran di ruang kelas terlebih dahulu ibu menanyakan apakah siswa telah hafal dengan huruf Hijaiyah ternyata sebagian dari kelas I belum maksimal seluruhnya belum mengenal dan menghafal huruf Hijaiyah setelah kami melafalkannya secara bersamaan maka ibu menuliskannya di papan tulis dan memberikan tugas kepada mereka yaitu menulis huruf hijaiyah yang ada di papan tulis tersebut, dengan menggunakan model Alif-alifan. Pada anak yang baru mulai pembelajaran terlebih dahulu diajarkan mengenal dan menghafal huruf Hijaiyah yang berjumlah 30, memperkenalkan semua bentuk huruf Hijaiyah. Langkah ini memerlukan beberapa kali pertemuan sampai anak menguasainya”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Mardiana menjelaskan bahwa tentang strategi yang digunakan terhadap anak didik ialah dengan menggunakan strategi menulis terlebih dahulu, menulis huruf Hijaiyah mengenalkan dan menghafalkan huruf Hijaiyah yang di tulis di papan tulis dengan menggunakan model Alif-alifan, memerlukan beberapa kali pertemuan sampai anak menguasainya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid, Dedek Harumi:

⁶¹ Mardiana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, “Wawancara”, Senin 05 Desember 2022.

“Ibu Sinar Damayanti selalu menagajari saya menulis huruf Hijaiyah akan tetapi saya belum bisa menuliskan semua huruf Hijaiyah, saya sering mengeluh pada saat pembelajaran menulis huruf Hijaiyah dengan alasan tidak bisa dan merasa sulit tapi ibu selalu menyuruh saya untuk belajar agar bisa menulis huruf hijaiyah”.⁶²

Hasil Wawancara dengan Dedek Harumi bahwa ia belum bisa menulis semua huruf Hijaiyah dan sering mengeluh pada saat belajar menulis Huruf Hijaiyah dengan alasan tidak bisa dan merasa sulit dalam menulis Huruf Hijaiyah tersebut.

c. Pengenalan Harokat

Adapun strategi pengenalan harokat yang dapat Ibu Mardiana lakukan terlebih dahulu antara lain ialah:

- 1) Setiap huruf Hijaiyah di ulang kembali dengan baris atas (*syakal fathah*)

Contohnya: ا ب ت dan seterusnya sampai ي

- 2) Setiap huruf Hijaiyah diulang kembali dengan baris atas, baris bawah, dan baris depan(*Dammah*), Contohnya:

ا ب ت

- 3) Setiap huruf Hijaiyah tersebut di ulang kembali dan dikembangkan dengan baris dua (*Syakal Tanwin*) yang terdiri dari *fathatain*, *kasratain*, *dammatain*.

ظ	ع	غ	ف	ق
ذ	ي	ء	ا	ط
ك	ل	م	ن	و

⁶² Dedek Harumi, Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpun, “Wawancara”, Selasa 06 Desember 2022.

- 4) Selanjutnya diperkenalkan dengan cara baca tasjid atas, bawah dan depan.

مَدَّ مَرَّ أَوْ أَنَّ أَمَّ

- 5) Selanjutnya praktik penerapan metode Alif-alifan dalam surah Al-ikhlas.

Contohnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Berdasarkan hasil observasi yang di temukan peneliti di tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpun bahwa dengan beberapa tahap yang harus dilalui saat menggunakan model metode Alif-alifan ini, anak membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai target yang untuk dapat baca tulis Al-Qur'an. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, Al-Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz ammah maka dimulai dengan membaca Al-Qur'an pada mushaf yang dimulai juz pertama.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Mardiana harahap mengemukakan bahwa:

“Dengan pengenalan harokat yang ibu lakukan kepada siswa dalam menggunakan model alif-alifan siswa lebih semangat dalam membaca atau pun mengeja huruf-huruf hijaiyah dan ayat pendek.”⁶³

⁶³ Mardiana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpun, “Wawancara”, Selasa 06 Desember 2022.

d. Metode Drill/Mengulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Damayanti Harahap menyarankan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan huruf Hijaiyah atau ayat pendek di sekolah maupun di rumah, karena dengan cara mengulang si anak mudah mengingat dan menghafal huruf-huruf Hijaiyah tersebut atau ayat-ayat tersebut.⁶⁴ Dengan mengulangi pelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa lebih memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, cepat mengingat materi penting yang sudah dipahami, dengan cara mengulang pelajaran si anak akan lebih mudah memahami dan lancar mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah atau pun ayat-ayat pendek, dengan cara mengulang-ulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tentunya akan memudahkan siswa/siswi membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah.

e. Strategi Penyampaian

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen dari strategi penyampaian yang dapat memuat suatu pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan menggunakan media pembelajaran alat dan bahan.

Berdasarkan hasil observasi⁶⁵ peneliti di tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam strategi penyampaian tersebut guru menggunakan salah satu media pembelajaran untuk memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan cara memvariasikan

⁶⁴ Sinar Damayanti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, "Wawancara", Selasa 06 Desember 2022.

⁶⁵ Hasil Observasi pada tanggal 3 Desember

media pembelajaran menggunakan laptop, mengenali huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan potongan ayat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Sinar Damayanti Harahap:

“Dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur’an saya menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran ini sudah ibu persiapkan sebelum dimulai proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang biasa ibu gunakan, seperti: belajar sambil bernyanyi dengan melafalkan huruf-huruf Hijaiyah yang ada di laptop ibu menggunakan speaker”.

Sama halnya dengan penggunaan metode yang bervariasi media, guru memvariasikan media untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an. Seperti yang diungkapkan oleh informan, ibu Mardiana menjelaskan.

“Selain variasi strategi ibu juga memvariasikan media yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, seperti membuat media dimana siswa mampu mengenali huruf-huruf di dalam ayat, memeberikan potongan-potongan ayat secara acak dan saya juga memanfaatkan IT dengan menggunakan media Vedio”⁶⁶

Hasil wawamcara dengan Ibu Mardiana, guru menggunakan media pembelajaran memvariasikan media untuk mengatasi kesulitan baca tuls Al-Qur’an, agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menjadi siswa lebih mudah memahami pelajaran.

f. Memberikan Motivasi

Selanjutnya strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah mendorong atau memotivasi siswa agar menjadi seorang pembelajar dengan menjadi seorang pembelajar, berarti mereka menyadari perannya sebagai siswa, yakni

⁶⁶ Mardiana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan, “Wawancara”, tanggal 4 Desember 2022.

belajar. jadi dalam mendorong siswanya menjadi pembelajar, seorang guru juga diharapkan dapat menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai sarana untuk mendongkrak semangat belajar siswa, yaitu dengan menceritakan pula berbagai fadhilah menuntut ilmu, motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa, dalam konteks ini tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya serta mencari cara meningkatkan semangat belajar siswa,, cara menumbuhkan semangat belajar yang menurun, serta meningkatkan motivasi belajar pada diri sendiri untuk diterangkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiana mengatakan salah satu strategi yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dengan cara memberikan gambaran-gambaran orang yang bisa mengaji supaya nantinya siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dapat mencontoh kaannya tersebut, dan memberitahukan kepada siswa manfaat dan kebaikan orang bisa mengaji akan mendapatkan pahala, dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat, dari gambaran-gambaran tersebut siswa akan sadar dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya⁶⁷

⁶⁷ Mardiana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, "Wawancara", tanggal 4 Desember 2022.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil Observasi yang ditemukan oleh peneliti di tempat penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan pada Senin 05 Desember 2022 hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidmpuan Hambatan yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya alokasi waktu dalam belajar

a. Kurangnya keterbatasan Alokasi Waktu

Seorang guru harus lebih pintar untuk mengatur waktu, biasanya di dalam jam pelajaran agama hanya diambil lima belas menit untuk mengaji, karena jika hanya fokus pada mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mardiana:

“Penghambatan pertama yaitu kita dibatasi oleh jam pelajaran, yang kedua kedisiplinannya kurang, jadi kemauan anak itu beragama kadang perlu dibujuk baru mau, dinasehati dulu baru mau, dan ada juga sebagian sudah disiplin, biasanya yang belum Al-Qur'an itu dispilinnnya masih kurang.”⁶⁸

⁶⁸ Mardiana, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, “Wawancara”, tanggal 4 Desember 2022.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sinar Damayanti Harahap:

“Yang menjadi penghambat kita sebagai guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an pada anak yaitu jam pelajaran karena kalau kita fokus untuk mengaji takutnya materi pelajaran tidak tercapai dan anak-anak masih banyak yang bermain, kurangnya disiplin tadi.”⁶⁹

b. Kepribadian Siswa yang Masih Labil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemaunan anak beragam kadang anak perlu dibujuk dulu baru mau, di nasehati dulu baru mau, biasanya yang belum Al-Qur’an itu disiplinnya kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinar Damayanti

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan atau responden yakni Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orang tua murid. Kebenarannya tergantung kejujuran yang diungkapkan para responden melalui jawaban atas pengumpulan data. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data

⁶⁹ Sinar Damayanti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, “Wawancara”, Selasa 06 Desember 2022.

dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa tidak objektif, walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dan daftar pertanyaan yang diberikan peneliti. Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah Madrasah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan dan pembahasan dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan penulis menyimpulkan:

1. Memberikan Pengamatan melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, dan setelah dilakukan pengamatan ada beberapa siswa yang terlihat bingung, ketiduran, tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan dan ketika di suruh mengikuti pelajaran yang disampaikan dan ketika di suruh mengikuti pelajaran tidak semua siswa bisa dikarenakan mengalami kesulitan di saat mengikuti apa yang disampaikan guru
2. Memberikan Pendekatan setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda, ada yang tidak mengetahui tanda baca harokat dan juga tidak bisa menulis Huruf Hijaiyah.
3. Penyampaian menggunakan media pembelajaran memvariasikan media untuk mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur’an, agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menari minat siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media

bervariasi juga mampu menjadi siswa lebih mudah memahami pelajaran. Semakin menarik media yang digunakan semakin tertarik pula siswa untuk belajar.

4. Menulis menggunakan strategi menulis, dengan strategi tersebut guru baca tulis Al-Qur'an sebelum menulis huruf hijaiyah siswa disuruh untuk melafalkan huruf Hijaiyah bersamaan di ruang kelas, setelah itu guru menulis huruf Hijaiyah di papan tulis dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis huruf Hijaiyah dan guru mengajari anak didiknya secara bergiliran. Kemudian memberikan tugas menulis surah pendek sebagai tugas di rumah.
5. Membaca dengan beberapa tahap yang harus dimulai saat menggunakan model metode Alif-alifan ini, anak membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai target yang untuk dapat baca tulis Al-Qur'an. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz ammah maka dimulai dengan membaca Al-Qur'an pada mushaf yang dimulai juz pertama.
6. Pengenalan harokat

Adapun pengenalan harokat yang dapat Ibu Mardiana lakukan terlebih dahulu antara lain ialah:

- 1) Setiap huruf Hijaiyah di ulang kembali dengan baris atas (*syakal fathah*)

Contohnya: ا ب ت dan seterusnya sampai ي

- 2) Setiap huruf Hijaiyah diulang kembali dengan baris atas, baris bawah, dan baris depan (*Dammah*), Contohnya:

ا ب ت — — —

- 3) Setiap huruf Hijaiyah tersebut di ulang kembali dan dikembangkan dengan baris dua (*Syakal Tanwin*) yang terdiri dari *fathatain*, *kasratain*, *dammatain*.

ظ	ع	غ	ف	ق
ذ	ي	ء	ا	ط
ك	ل	م	ن	و

- 4) Selanjutnya diperkenalkan dengan cara baca tasjid atas, bawah dan depan.

مَدَّ مَرَّ أَوْ أَنْ أَمَّ

- 5) Selanjutnya praktik penerapan metode Alif-alifan dalam surah Al-ikhlas.

Contohnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

7. Metode Drill/ Mengulang Kembali menyarankan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan huruf Hijaiyah atau ayat pendek di sekolah maupun di rumah, karena dengan cara mengulang si anak mudah mengingat dan menghafal huruf-huruf Hijaiyah tersebut atau ayat-ayat tersebut.⁷⁰ Dengan mengulangi pelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa lebih memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, cepat mengingat materi penting yang sudah dipahami, dengan cara mengulang pelajaran si anak akan lebih mudah

⁷⁰ Sinar Damayanti Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan, "Wawancara", Selasa 06 Desember 2022.

memahami dan lancar mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah atau pun ayat-ayat pendek, dengan cara mengulang-ulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an ini tentunya akan memudahkan siswa/siswi membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah.

8. Mengadakan sarana dan prasarana adalah salah satu strategi yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an dengan cara mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan sudah ada beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti : buku Iqra, Juz Amma dan buku-buku lain sebagainya, dengan adanya bahan tersebut siswa sudah mulai terlihat aktif dan rajin belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Hambatan dan Usaha siswa dalam mengatasi kesulitan baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan antara lain:

1. Penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an Masih Kurang yaitu masih kurang dalam menulis Huruf Hijaiyah.
2. Kurangnya penguasaan Ilmu Tajwid kurangnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an makhorijul huruf merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas I hal yang menjadi salah satu kesulitan ialah karena masih kurang fasihnya siswa dalam mengucapkan makhorijul huruf.
3. Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an. Yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa terbiasa membaca dan menulis Al-Qur'an

terlihat dari bacaan Al-Qur'an yaitu tidak terbata-bata saat membaca Al-Qur'an.

4. Kemudian usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an ialah salah satu usaha yang dilakukan oleh siswa agar lebih lancar dalam baca tulis Al-Qur'an ialah dengan menyarankan kepada orang tua agar mengadakan les privat di rumah agar anak lebih lancar dalam baca tulis Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sarankan adalah:

1. Guru Baca Tulis Al-Qur'an sebagai tenaga pendidik harus benar-benar membuat strategi yang tepat dan bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Guru Baca Tulis Al-Qur'an lebih meningkatkan ilmu pengetahuan kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah pengolahan proses belajar mengajar bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U.u (2009). *Tentang Sistem Kependidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- 2005, U.u.R. (2003). *Tentang Guru dan Dosen*. Diperbanyak oleh PT. Amas Duta Jaya.
- Abdurrahman Hasan, d. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ahmad, M.A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Proresif.
- Anhar, S.P. (2007). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 20 Meulaboh Kabupaten Aceh BARAT. STKIP Bina Bangsa Meulaboh 2.
- Asmadawati. (2013). *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multicipta.
- Bugin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakrta: PT. Rineka Cipta.
- Efferi, A. (2014). *Materi dan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist-MA*. Kudus: Ciptapustaka.
- Harun, M. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta: Lektur Keagamaan Depak
- Harun, M. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta: Lektur Keagamaan Depak.
- Haryono, A. H. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Setia Jaya.
- Hasbullah, (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hasibuan, H. (2020). *Landasan Dasar Pendidikan*. Bukit Tinggi: CV. Kayu Pustaka Utama.
- Indonesia, D.A. (1976). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Indonesia, K.B. (2007) *Tim Penysusn Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kholida, M.F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Maryati, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Melong, L.J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murjito, I (2008). *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati*. Semarang: Koordinator.
- Mustakim, Z. (2011). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STIN Press.
- Nasional, D.P (2003). *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasional, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruslan, R. (2008). *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Kencana: Prenada Medium Grup.
- Sudarsono, A.M. (2016). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjanah. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono, (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, I. W. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Press.
- Taniputra. (2005). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Kata Hati.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan”**. maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan
2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan

A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

B. Aspek yang diamati

No.	Instrument Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah ada strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan	Ya	
2.	Apakah siswa kelas I mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan	Ya	
3.	Apakah siswa kelas I mengalami kesulitan mengeja atau membaca ayat Al-Qur'an	Ya	
4.	Apakah siswa kelas I kesulitan dalam menulis huruf Hijaiyah	Ya	
5.	Apakah siswa kelas I kesulitan memahami tanda baca Al-Qur'an	Ya	

6.	Apakah ada hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an	Ya	
----	--	----	--

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan”**. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas,

Adapun hal-hal yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana letak geografis dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana struktur dan sistem organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
4. Bagaimana sistem kerja (upacara, piket guru, wali kelas, guru bimbingan konseling)?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa kelas I dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?
4. Apa penyebab siswa mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?

LAMPIRAN III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum'at 02 Desember 2022

Nama : Sinar Damayanti Hrp

Umur : 34 Tahun

Alamat : PAL IV Pijorkoling

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Adapun strategi yang saya lakukan terhadap siswa dan siswi yaitu pengamatan, pendekatan, penyampaian, menulis, membaca, pengenalan harokat, metode drill/mengulang kembali, mengadakan sarana dan prasarana selain guru memberikan bimbingan dan bertanggung jawab juga sebagai contoh yang baik karena anak didik posisinya sebagai penerima bimbingan, arahan dan ajaran	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan ibu sinar damayanti hrp pada Jum'at 02 Desember 2022 mengenai kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain pengamatan,

		karena itu guru memerlukan persiapan baik dari segi penguasaan materi secara efisien dan tepat sasaran kepada anak didik.	pendekatan, penyampaian, menulis, membaca, pengenalan harokat, metode drill, mengadakan sarana prasarana
2.	Apa hambatan dan usaha siswa kelas I dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Adapun hambatan siswa dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu penguasaan baca tulis Al-Qur'an masih kurang, penguasaan ilmu tajwid masih kurang, dan kurangnya keterbiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Qur'an yaitu kelancaran siswa ketika membaca Al-Qur'an orang yang terbiasa membaca Al-Qur'an pasti beda cara membaca Al-Qur'annya dengan orang yang jarang membaca Al-Qur'an, kemudian usaha	Berdasarkan hasil observasi peneliti dapatkan di lokasi ialah bahwa penguasaan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas I masih belum bisa dikatakan sempurna dalam baca tulis Al-Qur'an baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Masih banyak siswa yang belum dapat mengeja dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar begitu pula dengan menulis ayat Al-Qur'an.

		yang dilakukan siswa kelas I dalam kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu memberikan les khusus dan menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah diperuntukkan bagi anak yang memang kurang dalam beberapa atau bisa juga bagi anak yang ingin mendapatkan materi lebih di luar jam sekolah formal agar mahir dan terbiasa dalam baca tulis Al-Qur'an	
3.	Apa permasalahan yang sering muncul dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Adapun permasalahan yang sering muncul dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa yaitu salah satu yang menyulitkan siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dasar-dasar ilmu Al-Qur'an seperti membaca surah pendek, menulis	Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di tempat lokasi ialah bahwa mengenai kesulitan baca tulis Al-Qur'an bersempit dari kurangnya kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Qur'an, baik dalam membaca ayat yang lumayan panjang maupun menulis huruf-huruf Arab

		surah pendek dan hukum-hukum tajwid, sebagian siswa kurang bisa menulis huruf-huruf Hijaiyah baik tunggal maupun bersambung apalagi membaca ayat-ayat yang agak panjang siswa agak kesulitan.	bersambung.
4.	Apakah ada kesulitan bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?	Kesulitan bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada akan tetapi tidak semua di dalam ruangan memiliki kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an.	
5.	Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan media yang menarik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Ya pastinya saya selalu menggunakan media yang menarik terhadap siswa dan siswi di kelas I dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an saya menggunakan media pembelajaran ibu persiapkan sebelum dimulai proses belajar mengajar. Media yang pembelajaran yang biasa ibu	Berdasarkan hasil observasi peneliti di tempat penelitian dalam penyampaian tersebut guru menggunakan salah satu media pembelajaran untuk membuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan cara memvariasikan media pembelajaran menggunakan laptop, mengenali huruf-huruf hijaiyah

		gunakan, seperti: belajar sambil bernyanyi dengan menghafal huruf-huruf hijaiyah yang ada di laptop ibu menggunakan speaker.	dengan memberikan potongan ayat.
6.	Apakah metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an?	Saya menggunakan salah satu metode yaitu metode drill/mengulang kembali menyarankan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan-bacaan huruf Hijaiyah atau ayat-ayat pendek di sekolah maupun di rumah karena dengan cara mengulang si anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal huruf Hijaiyah tersebut atau ayat tersebut.	Bersasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di lokasi ialah dengan mengulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa lebih memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, cepat mengingat materi penting yang sudah dipahami dengan cara mengulang.
7.	Bagaimana guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I apakah menyenangkan?	Ya , menurut saya menyenangkan apalagi kalo kita pandai mengajak anak-anak belajar sambil bermain mereka sangat gembira dan senang, setelah di buat game ketika belajar mereka sangat bersemangat dalam belajar	Menurut hasil observasi yang peneliti dapat di lokasi membuat game sambil belajar terhadap anak juga baik menurut saya terlalu riang dalam belajar akan membuat anak tidak serius dalam belajar tetapi jangan terlalu lama dan

		baca tulis Al-Qur'an akan tetapi ketika pembelajaran itu biasa-biasa saja mereka akan bosan dan mengantuk ketika belajar.	sering.
8.	Bagaimana pendapat guru pendidikan Agama Islam dalam belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I?	Menurut saya belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I kesulitan belajar pada peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama atau setidaknya siswa mengalami kesulitan belajar sangat tergantung oleh banyak faktor individu siswa. Guru tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan peserta didik.	
9.	Apakah ada jam khusus/tersendiri bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah	Untuk saat ini di sekolah belum ada, salah satu strategi dalam mengatasi	

	Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	kesulitan belajar baca tulis Al- Qur'an siswa dengan menambah jam belajar di luar sekolah dengan strategi ini mungkin guru pendidikan Agama Islam akan lebih mengetahui bagaimana perubahan belajar baca tulis Al- Qur'annya siswa, kegiatan baca tulis Al- Qur'an bisa dilaksanakan di ruang guru atau di kantor.	
10.	Berapa lama ibu Sinar Damayanti mengajar di kelas I sebagai guru Pendidikan Agama Islam/Guru Baca Tulis Al- Qur'an?	Saya mengajar di kelas I kurang lebih sudah ada 1 tahun saya hanya sebagai guru pengganti di kelas I ini, akan tetapi kalo di sekolah ini mungkin sudah ada 5 tahun saya mengajar di Mdarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.	
11.	Apakah ada hambatan Guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an?	Ya, ada yang menjadi penghambat kita sebagai guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an	

		pada anak yaitu jam pelajaran karena kalau kita fokus untuk mengaji takutnya materi pelajaran tidak tercapai dan anak-anak masih banyak yang bermain, kurangnya disiplin tadi. Kemudian kepribadian siswa yang masih labil anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemaunan anak beragam kadang anak perlu dibujuk dulu baru mau, di nasehati dulu baru mau, biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya kurang.	
--	--	---	--

LAMPIRAN IV

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu 03 Desember 2022

Nama : Mardiana

Umur : 35 Tahun

Alamat : Sihitang

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Adapun strategi yang saya lakukan terhadap siswa dan siswi yaitu pengamatan, pendekatan, penyampaian, menulis, membaca, pengenalan harokat, metode drill/mengulang kembali, mengadakan sarana dan prasarana saran kepada anak didik. Mengatasi kesulitan belajar, seorang guru dalam mendidik, mengajar, melatih, peserta didik harus memahami masing-masing individu dalam	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dengan ibu Mardiana pada Sabtu 03 Desember 2022 mengenai kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain pengamatan,

		proses pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.	pendekatan, penyampaian, menulis, membaca, pengenalan harokat, metode drill, mengadakan sarana prasarana
2.	Apa hambatan dan usaha siswa kelas I dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Adapun hambatan siswa dan siswa dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu masih sulit menulis huruf-huruf Hijaiyah, mengeja atau membaca ayat Al-Qur'an, tidak memahami tanda baca, dan tanda tajwid. adapun usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an ialah dengan mengulang-ulang pelajaran sekolah di rumah dan mengadakan les privat di rumah dan terakhir menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah.	Berdasarkan hasil observasi peneliti dapatkan di lokasi ialah bahwa penguasaan baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas I masih belum bisa dikatakan sempurna dalam baca tulis Al-Qur'an baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Masih banyak siswa yang belum dapat mengeja dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar begitu pula dengan menulis ayat Al-Qur'an.
3.	Apa permasalahan yang sering muncul dalam mengatasi kesulitan baca	Adapun permasalahan yang sering muncul	Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan

	tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an siswa yaitu salah satu materi yang paling banyak dan memang tidak bisa terpisahkan itu ilmu tajwid. anak didik belum dapat memahami ilmu tajwid masih biasa-biasa saja dan memang sulit paham dan atau memang tidak bisa karena tidak belajar ilmu tajwid ini sulitnya itu kita harus melanjutkan materi namun siswa malah makin pusing.	oleh peneliti di tempat lokasi ialah bahwa mengenai kesulitan baca tulis Al-Qur'an bersempit dari kurangnya kemampuan mereka dalam baca tulis Al-Qur'an, baik dalam membaca ayat yang lumayan panjang maupun menulis huruf-huruf Arab bersambung.
4.	Apakah ada kesulitan bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?	Ya ada, Kesulitan bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada akan tetapi tidak semua di dalam ruangan memiliki kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an. Adapun kesulitannya masing-masing berbeda.	
5.	Apakah guru pendidikan agama islam menggunakan media yang menarik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah	Ya pastinya saya selalu menggunakan media yang menarik terhadap siswa dan siswi di	Berdasarkan hasil observasi peneliti di tempat penelitian dalam penyampaian tersebut guru

	Ibtidaiyah Negeri Padangsidempuan?	2 kelas I dalam proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an saya menggunakan media: IT dengan menggunakan video selain variasi strategi ibu juga memvariasikan media yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti membuat media dimana siswa mampu mengenali huruf-huruf di dalam ayat dan memberikan potongan ayat secara acak.	menggunakan salah satu media pembelajaran untuk membuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan cara memvariasikan media pembelajaran menggunakan laptop, mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan memberikan potongan ayat.
6.	Apakah metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an?	Saya menggunakan salah satu metode yaitu metode drill/mengulang kembali menyarankan kepada siswa untuk mengulang-ulang kembali bacaan-bacaan huruf Hijaiyah atau ayat-ayat pendek di sekolah maupun di rumah karena dengan cara mengulang si anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal	Bersasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti di lokasi ialah dengan mengulang pelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa lebih memahami pelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah, cepat mengingat materi penting yang sudah dipahami dengan cara mengulang.

		huruf Hijaiyah tersebut atau ayat tersebut.	
7.	Bagaimana guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I apakah menyenangkan?	Ya , menurut saya menyenangkan apalagi kalo kita pandai mengajak anak-anak belajar sambil bermain mereka sangat gembira dan senang, setelah di buat game ketika belajar mereka sangat bersemangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an akan tetapi ketika pembelajaran itu biasa-biasa saja mereka akan bosan dan mengantuk ketika belajar.	Menurut hasil observasi yang peneliti dapat di lokasi membuat game sambil belajar terhadap anak juga baik menurut saya terlalu riang dalam belajar akan membuat anak tidak serius dalam belajar tetapi jangan terlalu lama dan sering.
8.	Bagaimana pendapat guru pendidikan Agama Islam dalam belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I?	Menurut saya belajar baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I kesulitan belajar pada peserta didik sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama atau setidaknya siswa mengalami kesulitan belajar sangat tergantung oleh banyak	

		faktor individu siswa. Guru tingkat pendidikan dasar harus mampu mencari jalan keluar dan memberikan bimbingan dalam penanganan fenomena kesulitan peserta didik.	
9.	Apakah ada jam khusus/tersendiri bagi peserta didik dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	Untuk saat ini di sekolah belum ada, salah satu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa dengan menambah jam belajar di luar sekolah dengan strategi ini mungkin guru pendidikan Agama Islam akan lebih mengetahui bagaimana perubahan belajar baca tulis Al-Qur'annya siswa, kegiatan baca tulis Al-Qur'an bisa dilaksanakan di ruang guru atau di kantor.	
10.	Berapa lama ibu Mardiana mengajar di kelas I sebagai guru Pendidikan Agama Islam/Guru Baca Tulis Al-Qur'an?	Saya mengajar di kelas I kurang lebih sudah ada 3 tahun akan tetapi kalo di sekolah ini	

		mungkin sudah ada 5 tahun saya mengajar di Mdarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan.	
11.	Apakah ada hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidempuan?	“Yang menjadi penghambat kita sebagai guru dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an pada anak yaitu jam pelajaran karena kalau kita fokus untuk mengaji takutnya materi pelajaran tidak tercapai dan anak-anak masih banyak yang bermain, kurangnya disiplin tadi	

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu Sinar Damayanti Harahap



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Mardiana



Gambar 3 : Wawancara dengan Siswi Kelas I yang Mengalami Kesulitan Baca Tulis

Al-Qur'an

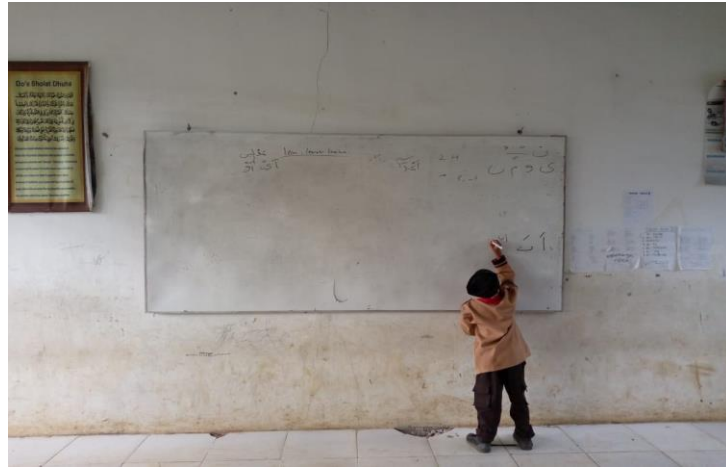


Gambar 4 : Wawancara dengan Siswi Kelas I yang Mengalami Kesulitan Baca Tulis

Al-Qur'an



Gambar 5 : Mengamati Siswa Kelas I yang Mengalami Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TAREBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon: (0634) 22080 Fax.mile (0634) 24022

Nomor : B. 297 /In.14/E.1/TL.00/10/2022

Tal : Izin Pra Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MIN 2 Pal IV Pijor Koling Padangsidimpun Selatan
Kabupaten Kota Padangsidimpun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Cici Angraini Daulay
Nim : 1920100292
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang Jln.Sinar

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpun
yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Baca
Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pal IV Pijor
Koling Padangsidimpun Selatan Kabupaten Kota Padangsidimpun"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian
dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpun, 4 Oktober 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B2464/Un.28/E.1/PP.009/2023

8 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

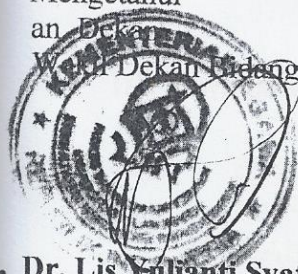
Nama : Cici Angrani Daulay
NIM : 1920100292
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.I
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP 19740921 200501 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2

Jalan HT Rizal Nurdin Km. 6,5 Pal-IV Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara
Telepon (0634) 26479 Email : min2sidempuan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
NOMOR: B - 006 /Mi.02.20/PP.00.4/ 01/ 2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP : 19661108 199003 2 002
Jabatan/Golongan : Kepala Madrasah/ Pembina IV/A
Unit Kerja : MIN 2 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Cici Angraini Daulay
NIM : 1820100292
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset pada MIN 2 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MIN 2 Padangsidempuan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan,
Kepala Madrasah

Januari 2023


Hj. Nurhayani, S.Ag
NIP. 19661108 199003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

Nama : Cici Angraini Daulay
Nim : 1920100292n
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Sihitang, 30 April 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang, Padangsidempuan, Sumatra Utara
Email : ciciangrainidly@gmail.com

II. Data Orangtua

Ayah : Juragan Daulay
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Enni Ade Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sihitang, Padangsidempuan, Sumatra Utara

III. Riwayat Hidup

1. SDN 200508 Sihitang 2007-2013
2. MtsN 2 Padangsidempuan 2013-2016
3. MAN 1 Padangsidempuan 2016-2019
4. Tahun 2019 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019-2023